

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pelaksanaan serangkaian pengujian laboratorium ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada Perbandingan Berat jenis, di simpulkan bahwa beton dengan berat jenis tertinggi menghasilkan nilai kuat lentur yang tinggi di karenakan beton itu padat dan terisi sepenuhnya oleh beton dengan kadar udara di dalam beton yang rendah.
2. Dari hasil uji kuat Tarik tekan dan lentur beton yang diperoleh mengalami kenaikan kuat Tarik lentur, seperti pada variasi beton campuran limbah plastik (PET) 3% kenaikan kuat lentur terhadap beton normal yaitu sebesar 2316.
3. pada penelitian ini bahwa semakin rendah pesentase penyerapan pada suatu beton maka semakin baik juga nilai kuat lentur beton itu sendiri, ini yang mempengaruhi bahan penambah sehingga terjadi perbedaan penyerapan pada benda uji beton balok.
4. Perbandingan kuat lentur beton dengan berat jenis yaitu semakin besar nilai berat jenis akan semakin besar juga nilai kuat lentur beton yang didapat.
5. Hasil dari berat jenis berdasarkan penyerapan beton didapat berat jenis tertinggi ada pada Silinder Beton normal yaitu dari berat pada saat buka bekisting sebesar $2,299 \text{ kg/m}^3$ menjadi $2,291 \text{ kg/m}^3$. Sedangkan pada balok beton variasi campuran limbah plastik (PET) 3% yaitu dari berat pada saat buka bekisting sebesar $2,336 \text{ kg/m}^3$ menjadi $2,316 \text{ kg/m}^3$ pada saat berat setelah curing.

5.2 Saran

1. Pada waktu pemeliharaan beton (perendaman/*curing*) disarankan mempertahankan temperatur benda uji dengan cara panas matahari tidak langsung mengenai air perendaman dan memperhatikan kualitas air perendaman dari benda-benda atau zat-zat yang dapat mempengaruhi kualitas air.
2. Hasil pengujian kuat tekan dan lentur ini tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan karena faktor manusia, disarankan pada waktu pengujian

bahan-bahan pembentuk beton agar lebih teliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Pada tahap pengecoran, untuk memadatkan adukan didalam bekisting sebaiknya menggunakan vibrator dengan waktu yang disesuaikan untuk mengurangi pori-pori yang tidak tertutup pada beton.
4. Diperlukan sikap yang sangat teliti ketika melaksanakan proses uji material di laboratorium, proses mengecor, serta proses uji beton, yang mana ketelitian tersebut nantinya dapat menghasilkan beton dengan kualitas dan mutu yang seperti perkiraan awal.
5. Diperlukan ketelitian yang lebih saat dilakukan proses uji pada bahan-bahan pembentuk beton, yang mana tujuannya adalah supaya dapat menghasilkan hasil penelitian sesuai dengan target atau keinginan awal.